



Plywood Gandang Tambua Tuning System

Sistem Tuning Gandang Tambua Triplek

Puja Septiana¹, Wimbrayardi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ Email: wimbrayardi@fbs.unp.ac.id

Avant-garde:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 2, 2024
page 164-170

Article History:

Submitted:

August 25, 2023

Accepted:

November 15, 2023

Published:

June 5, 2024

Abstract

The process of making traditional musical instrument Gandang Tambua in Padang Pariaman Regency. This study aims to describe the process of making Gandang Tambua musical instruments. The approach used is a qualitative approach with descriptive research. This research was conducted with data collection techniques used were observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique is done by reducing, presenting data and verifying this data aims to find out the structure, process, manufacturing techniques, playing techniques, of Gandang Tambua. This musical instrument is made of plywood and has holes (resonators), and uses goat skin. The results of this study indicate that the parts and stages of the process of making traditional musical instruments Gandang Tambua include: cutting plywood for the body of Gandang Tambua, processing goatskin (membrane), cleaning rattan, making iron battens, and how to produce sound, tuning system on traditional musical instruments Gandang Tambua. The tools used in the process of making traditional Gandang Tambua musical instruments include: Cater knife (plywood cutter), Cutting Saw, Hammer (Smoker), Measuring tool (meter), Pencil, Sandpaper, Screwdriver, Scissors, Bamboo type chamfer, Clamp. The materials are; Wooden battens (circle 40), plywood, goatskin, iron battens, rope, nails and, wood glue. The process of making Gandang Tambua musical instruments includes several stages, namely: 1) The process of making the body (plywood), until finishing fine and coarse sanding, 2) Leather processing, including shearing the skin using dry fuel ash and measuring the diameter width, 3) The installation process, including the skin to the Tambua drum body, install the iron batten and install the rope for tuning.

Keywords: Tuning, Gandang Tambua, plywood

Abstrak

Proses pembuatan alat musik tradisional Gandang Tambua di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan alat musik Gandang Tambua. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk mengetahui struktur, proses, teknik pembuatan, teknik memainkan, dari Gandang Tambua. Alat musik ini terbuat dari bahan triplek dan memiliki lubang (resonator), serta menggunakan kulit kambing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagian dan tahapan proses pembuatan alat musik tradisional Gandang



Tambua diantaranya: memotong triplek untuk badan Gandang Tambua, mengolah kulit kambing (membran), membersihkan rotan, membuat reng besi, serta cara memproduksi bunyi, sistem tuning pada alat musik tradisional Gandang Tambua. Alat yang digunakan pada proses pembuatan alat musik tradisional Gandang Tambua diantaranya: Pisau cater (pemotong triplek), Gergaji Pemotong, Palu (Penokok), Alat ukur (meteran), Pensil, Amplas, Obeng, Gunting, Bambu jenis talang, Penjepit. Bahannya berupa; Reng kayu (lingkaran 40), Triplek, kulit kambing, Reng besi, Tali, Paku dan, Lem kayu. Proses pembuatan alat musik Gandang Tambua meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) Proses pembuatan badan (triplek), sampai finishing pengamplasan halus dan kasar, 2) Proses pengolahan kulit, meliputi pencukuran bulu kulit menggunakan bahan abu bakar kering dan pengukuran lebar diameter, 3) Proses pemasangan, meliputi kulit ke badan Gandang Tambua, pasang Reng besi dan pasang tali untuk tuning.

Kata Kunci: Penyeteman, gandang tambua, triplek

How to cite:

Septiana, P., Wimbrayardi, W. (2024). Pendekatan Tuning dalam *Gandang Tambua Triplek*. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2), 164-170. Retrieved from <https://avant-garde.pjj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>.

Pendahuluan

Gandang Tambua merupakan jenis alat musik Membranophone yang berasal dari Minangkabau. Alat musik ini dimainkan pada saat acara pernikahan, penyambutan tamu dan acara hiburan lainnya. Gandang Tambua biasanya dimainkan bersamaan dengan alat musik lain yaitu Tassa, Talempung. Kejadian akhir-akhir ini dalam masyarakat Minangkabau, dimana, kebutuhan permintaan Gandang Tambua sangat banyak, tidak saja dari daerah yang ada di Minangkabau tapi juga dari daerah di luar Minangkabau.

Akhir-akhir ini Gandang Tambua sudah sangat sulit untuk mendapatkan bahan baku yaitu kayu, kalau tidak ada inisiatif dan inovatif bagi para pembuat Gandang Tambua ini maka dipastikan Gandang Tambua tidak lagi di produksi oleh pembuat Gandang Tamba. Untuk itu Baapak Azwar sebagai salah satu pengrajin atau pembuat Gandang Tambua punya inovatif dalam pembuatan Gandang Tambua tersebut, dengan menggantikan bahan baku kayu itu dengan bahan baku dari triplek, dari sisi

ekonominya untuk pembuat Gandang Tambua ddari bahan baku triplek ini lebih ekonomis dibandingkab dengan bahan baku yang terbuat dari kayu. Hal ini berhubungan dengan permintaan alat musik Gandang Tambua, dari luar Sumatera Barat, seperti daerah Jambi, Bengkulu, Palembang dan juga dari Malaysia. Pengrajin Gandang Tambua yang memproduksi alat musik tradisional ini, hanya ada satu orang yaitu Bapak Azwar Kota Pariaman. Sehingga peneliti mengkhawatirkan keberadaan alat musik tradional ini akan hilang dimasa yang akan datang, kalau tidak dilanjutkan oleh generasi muda di Minangkabau.

Keberadaan alat musik Gandang Tambua yang sangat memprihatinkan ini, karena sangat sulit untuk mendapatkan bahan bakunya yaitu kayu. Maka sudah semestinya alat musik Gandang Tambua mendapat perhatian yang besar bagi masyarakat, tokoh-tokoh budayawan, dan pihak terkait. Di samping itu dipandang dari segi peluang usaha yang cukup besar dan peran penting pengrajin sebagai pelestari alat musik tradisional.



Saat ini dunia lapangan pekerjaan yang sangat sulit bagi generasi muda. Dimana anak muda lebih memilih semua lebih modern dan tidak peduli dengan dunia usaha untuk masa depan mereka. Apalagi di tengah gempuran para tenaga kerja asing yang membanjiri Negara Republik Indonesia, maka peluang lapangan pekerjaan semakin sempit. Di tambah lagi kurangnya perhatian pihak terkait terhadap seni secara umum juga berpengaruh pada perkembangan dan minat masyarakat terhadap pembuatan Gandang Tambua sebagai salah satu alternatif untuk buka lapangan usaha yang bisa mendatangkan keuangan bagi para pengrajin atau pembuat Gandang Tambua.

Metode

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat gambaran secara jelas dengan objek penelitian yang diteliti sesuai dengan sudut pandang kajian organologi Gandang Tambua Terbuat Dari Bahan Triplek. Proses pengelola data yang terkumpul dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan ini dilakukan untuk membahas tentang permasalahan yang menyangkut dengan bentuk proses pembuatan Gandang Tambua Terbuat Dari Bahan Triplek, Menurut Amirudin dalam Yusnimanidar (2011: 15) menyatakan bahwa; Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data di analisis dan hasilnya berbentuk deskriptif fenomena berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel. Data yang berkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian bersifat kutipan-kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan. Dengan kata lain bahwa setelah dilakukan proses analisis data yang diperoleh di lapangan hasilnya akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrument penelitian adalah peneliti sendiri, yaitu peneliti berperan secara langsung dalam

proses penelitian di lapangan sebagai pengumpul data utama yang dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Teknik pengumpulan data: 1) Studi Kepustakaan, 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang sudah didapat dengan masing-masing sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan objek penelitian. Kemudian mengurutkan semua data secara terstruktur sesuai dengan teori yang digunakan dan berpedoman kepada kerangka konseptual yang sudah di tentukan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Gandang Tambua berbahan triplek dapat di klasifikasikan kedalam jenis alat musik *Membranophone* yang bermuka dua atau yang memiliki dua sisi sumber bunyi (*double headed drum*). Gandang tambua yang terbuat dari bahan triplek secara bentuk gandang ini mirip dengan gandang yang lain, tapi secara konstruksi sangat berbeda sekali gandang yang terbuat dari triplek dengan gandang yang terbuat dari kayu. Untuk pembuatan ruang resonansi (*blue*) bahan baku yang digunakan adalah triplek. Dalam segi bunyi gandang tambua berbahan triplek memiliki kelebihan yaitu menghasilkan suara yang lebih bergetar dan keras.

Pembuatan instrument gandang tambua berbahan triplek produksi Azwar di Pariawan menggunakan peralatan yang sangat sederhana, dimulai dari yang pertama pengukuran panjang dan lebar pada triplek, ram, dan kayu reng menggunakan meteran, kedua pemotongan triplek menggunakan pisau *cutter*, ketiga memotong kayu reng menggunakan gergaji, keempat pembentukan lingkaran gendang menggunakan ram dan mal besi, kelima merapikan dan mendatarkan sisa triplek yang lebih menggunakan amplas no 240, keenam tahap

pencabutan bulu pada kulit kambing menggunakan bambu serong, ketujuh mengunci dan mengeratkan gelang besi penyangga kulit menggunakan tang, kedelapan pemberian warna pada alat musik gandang tambua menggunakan cat minyak.

a. Alat dan bahan dalam proses pembuatan gandang tambua triplek

Pembuatan alat musik Gandang Tambua ini membutuhkan beberapa bahan diantaranya kulit, triplek, reng kayu, reng besi. Pengrajin Gandang Tambua di Kota Pariaman yaitu Bapak Azwar. Beliau mendapat pengalaman membuat Gandang Tambua dari mencoba-coba dari bahan lain selain kayu. Maka ditemukanlah bahan yang paling ekonomis adalah dari bahan baku triplek.

Bapak Azwar menjelaskan bahwa pada umumnya sebelum mengerjakan atau membuat sesuatu harus mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Begitu pula halnya dalam proses pembuatan alat musik Gandang Tambua harus mempersiapkan yang dibutuhkan seperti alat dan bahan sebelum memulai proses pembuatan. Proses pembuatan Gandang Tambua membutuhkan waktu 6 jam untuk satu buah Gandang Tambua yang terbuat dari triplek. Dalam proses mengerjakan pembuatan alat musik ini memerlukan alat dan bahan; Alat: Pisau Cater, Gergaji Pemotong, Pensil, Paku, Amplas, Gunting, Obeng, Palu, Alat Ukur/Meter, Bambu Jenis Talang, Tali, Penjepit, Lem Kayu, Reng Besi, Abu Gosok; bahan: Triplek, Reng Kayu, Reng Besi, Reng Besi, Kulit Kambing.

b. Proses Pembuatan

1) Proses pembuatan bandua

a) Pemotongan triplek

Memotong triplek merupakan langkah awal dalam proses pembuatan gandang tambua. Multiplek yang memiliki ukuran panjang awal adalah 163 cm kemudian di potong menjadi dua bagian. Triplek diukur lalu di potong dengan panjang bagian pertama adalah 143cm dan lebar triplek

47cm kemudian untuk bagian kedua triplek penyambung dipotong dengan ukuran panjang 20 cm yang dimana fungsi triplek penyambung ini adalah tempat untuk memakukan kayu reng nantinya. Pada proses pemotongan triplek, peralatan yang digunakan adalah pisau cutter. Triplek kayu yang tidak terlalu tebal akan cukup dipotong dengan pisau cutter saja.

b) Pengukuran lingkaran RAM

Pada tahap ini berguna untuk mengetahui berapa lingkaran gandang, peralatan yang digunakan adalah meteran kain agar dapat mengikuti luas lingkaran. Setelah proses pengukuran lingkaran tahap selanjutnya adalah mengukur kembali RAM pada bagian sisi triplek lalu diberi tanda. Hal ini berguna agar memudahkan pengrajin saat memakukan RAM pada proses pembuatan bandua.

c) Pemasangan triplek dan tulang kayu penyambung (reng)

Langkah awal dalam proses pemasangan ini adalah memotong triplek dan kayu reng. Sebelum memotong ukur terlebih dahulu triplek serta reng yang akan digunakan. Dibutuhkan dua bingkai kayu reng untuk membuat satu alat musik gandang tambua ini. Peralatan yang digunakan adalah gergaji kayu untuk memotong kayu reng dan pisau cutter untuk memotong triplek Penyambung. Ukuran triplek yang diperlukan adalah dengan lebar 20cm dan panjang kayu reng adalah 44,2cm. Setelah proses pemotongan triplek dan reng ,sambungkan kedua belah triplek tersebut pada kayu reng menggunakan paku kecil triplek ukuran $\frac{3}{4}$. Untuk memasang kayu reng perlu diberi lem kayu agar bingkai kayu reng dapat merekat dengan baik pada permukaan triplek.

Pemasangan bingkai kayu reng sengaja dilebihkan sisi triplek bagian atas dan



bawahnya sebesar 2cm untuk memasangkan RAM kayu. Setelah selesai tahap penyambungan dan pemasangan, maka tahap selanjutnya adalah menjemur triplek tersebut selama kurang lebih 3 jam dibawah terik matahari yang berfungsi agar lem yang diberi saat proses penyambungan dapat kering dengan baik dan triplek menjadi lebih kokoh.

d) Membentuk lingkaran gandang

Langkah selanjutnya setelah proses pengeringan triplek adalah membentuk lingkaran gandang tambua atau membuat bandua. Hal pertama yang dilakukan adalah menempelkan RAM kayu pada sisi atas dan bawah triplek yang sudah dilebihkan sebesar 2cm dengan menggunakan paku triplek ukuran $\frac{3}{4}$.

Untuk membuat lingkaran gandang siapkan terlebih dahulu mall besi untuk mempermudah mengunci lingkaran triplek saat dilipat nantinya karena jika tidak menggunakan mall besi triplek akan dengan mudah mengembang dan sulit untuk membuat lingkaran. Proses melipat triplek menjadi sebuah lingkaran dilakukan secara manual oleh pengrajin tanpa bantuan mesin atau alat apapun.

Setelah terbentuk lingkaran lalu pasang mall besi pada sisi atas dan bawah untuk mengunci agar triplek tidak mengembang. Kemudian beri kayu penyangga agar triplek tidak robek dan lebih memperkuat tekanan triplek pada RAM kayu.

Langkah selanjutnya adalah memakukan triplek atau badan gandang pada dua bagian bingkai yang tadinya sudah dipasangkan, setelah itu paku triplek pada lingkaran RAM. Dalam proses pemakuan tidak dianjurkan untuk memakukan sekaligus maka harus dilakukan secara

bergantian agar tidak timpang atau yang kerap disebut baliang.

Selesai Lapisan pertama proses pembuatan bandua gandang tambua berbahan triplek. Pengrajin membuat tiga lapisan triplek yang bertujuan untuk mendapatkan hasil bunyi khas gandang yang keras dan bergetar serta tidak jauh berbeda dengan gandang pada umumnya yang terbuat dari batang pohon kayu. Proses pemasangan lapisan kedua dan lapisan ketiga sama persis dengan proses pemasangan lapisan pertama.

2) Proses Pengecatan Bandua

Dalam proses pengecatan gandang tambua berbahan triplek masih menggunakan cat kayu yang biasa digunakan pada umumnya oleh Azwar yaitu menggunakan cat minyak. Warna gandang yang diberi biasanya berdasarkan pesanan, bisa berwarna merah, biru, hijau, hitam dan kuning sesuai dengan kebutuhan pemesan.

3) Proses Pengolahan kulit

a) Pencabutan bulu pada kulit kambing

Proses pencabutan bulu kambing menggunakan alat tradisional seperti bambu atau talang yang sudah dipotong runcing oleh pengrajin. Sebelum proses pencabutan bulu perhatikan dulu alas yang akan digunakan apakah sudah bersih atau belum, sebab apabila terdapat kerikil kecil maka dapat merusak bahkan merobek kulit kambing. Untuk mempermudah pencabutan beri abu gosok secukupnya agar bulu pada kulit kambing menjadi kesat dan lebih mudah dicabut. Proses pencabutan bulu dilakukan dengan posisi bambu yang dimiringkan. Kulit kambing yang sudah dicabut kemudian direndam menggunakan air panas minimal selama 5 jam agar sisa-sisa bulu halus yang menempel tidak kasar dan supaya kulit yang dihasilkan bagus.

b) *Proses pemasangan kulit ke bandua*

Setelah proses penjemuran selama 5 jam barulah kulit kambing dipasangkan ke badan gandang atau yang disebut bandua. Beri kayu penyangga yang terbuat dari bambu atau talang sebagai penahan saat kita menarik kulit. Setelah pemasangan kayu penyangga lalu beri kain penyangga sepanjang lingkaran gandang yang berfungsi untuk menahan kulit agar tidak terlepas dari gelang kayu penyangga.

4) *Pemasangan gelang besi pengait tali*

Gelang besi pengait dengan diameter sama dengan dengan mal besi akan tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Gelang besi ini memiliki pengait bulat di setiap sisi nya yang dimana pengait tersebut berfungsi sebagai penyangkut tali untuk Saling mengeratan kulit yang tadinya dipasang menggunakan kayu penyangga dan juga kain penyumpal pada sisi atas dan sisi bawah gandang tambua.

Pemasangan tali pada gandang merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan gandang tambua berbahan triplek. Setelah menyelesaikan tahap-tahap dalam proses Pembuatan gandang, maka Gandang Tambua Berbahan Triplek Produksi Azwar siap untuk digunakan.

2. Pembahasan

Azwar bersiasat membuat tiga lapisan triplek yang bertujuan untuk mendapatkan hasil bunyi khas gandang yang keras dan bergetar serta tidak jauh berbeda dengan gandang pada umumnya yang terbuat dari batang pohon kayu. Proses pemasangan lapisan pertama, kedua dan lapisan ketiga sama persis dengan proses pemasangan lapisan pertama.

Sistem pendekatan tuning gandang tambua triplek

Sistem Tuning Gandang TambuaTriplek dalam pembuatan gandang tambua triplek ini meliputi pendekatan tuning sesuai dengan karakter

gandang tambua dari kayu. Azwar sebagai pembuat gandang tambua dari triplek ini, harus bisa merekayasa sistem tuning yang dimiliki gandang tambua terbuat dari kayu, karena gandang tambua yang terbuat dari kayu karakter bunyinya cukup memberikan karakter bunyi disebabkan resonator yang terbuat dari kayu mampu menahan getaran kulit yang dipukul. Oleh sebab itu Azwar sebagai pembuat gandang tambua mensiasati gandang tambua dari triplek tersebut mendekati karakter bunyi yang dimiliki oleh gandang tambua yang terbuat dari kayu. Azwar membuat gaandang tambua itu dari triplek satu lapis yaitu triplek tebal 3 inci, setelah selesai di tuninglah gandang tambua dari triplek ini ternyata karakter bunyi sangat tinggi (*High*), tidak sesuai dengan tuning yang dimiliki oleh gandang tambua dari kayu. Azwar menambah lapisan triplek menjadi tiga lapis yang tebal 3 inci, setelah selesai dibuat maka gandang triplek ini di coba untuk di tuning, ternyata katakter bunyi gandang yang terbuat dari triplek tersebut mendekati karakter bunyi gandang yang terbuat dari kayu. Artinya gandang triplek itu akan sama karakter bunyinya setelah di tuning tergantung ketebalan lapisan triplek yang dibuat untuk gandang itu.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang di peroleh mengenai proses pembuatan alat gandang tambua terbuat dari triplek sebuah alternative pengganti gandang tambua terbuat dari kayu, yang sudah langka didapat. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan, proses pembuatan alat musik Gandang Tambua dari triplek itu agar bisa mendkatan karakter bunyi gandang tambua terbuat dari kayu meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Proses pembuatan badan gandang dari triplek, di coba satu lapis triplek tebal 3 inci ternyata jauh sekali darikarakter bunyi yang dimiliki gandang tambua dari kayu.



- b. Proses pembuatan badan gandang dari triplek, di coba 2 lapis triplek masih jauh juga dari karakter gandang tambua yang terbuat dari kayu .
- c. Proses pembuatan badan gandang dari triplek, dan ditambah lagi badan gandang triplek menjadi tiga lapis, baru karakter bunyinya mendekati gandang tambua yang terbuat dari kayu.

Rujukan

- Bahar, Mahdi. 1997. *Adakah Sistem Tangga Nada Talempong Musik Tradisional Minangkabau*. ASKI Padang Panjang
- Erizal. 1993. Studi Musikologi Talempong Pacik di Nagari Labuah Gunung Kecamatan Luhak Kabupaten 50 Kota. ASKI Padang Panjang
- Gie, The Liang.1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Harahap, Irwansyah.2004. *Alat Musik Dawai*. Medan: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Hood, Mantle, 1982. *The Ethnomusicologist, New Edition* Kent. The Kent State University Press.
- Hornbostel, Erich M. Von And curt sach. 1961. *Clasifikasi of Musical Instrument*. Translate from original German by Antonie Banes and Klaus P. Wachsman.
- Husein, Muhammad, 2011. *Musik Zapin*. Tesis S-2. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat (ed), 1997. *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Moleong, L.J, 1990. *Penelitian Metodologi Kualitatif*, Jakarta,
- Meriam P Alan. 1964. *The Antropology of Music*. Illionis: North-western University Press
- Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Methodl in Ethnomusicology*. New York: The Free Press of Glencoe.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta Puriandik
- Tulus. 2005. *Buku Ajar Organologi*. UNP Padang.